

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian. Metode diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian, peneliti akan dihadapkan pada sebuah strategi, proses dan pendekatan dalam karakteristik dari data yang diperlukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dalam Sanjaya (2009, hlm 24) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pengembangan dari penelitian tindakan, dimana penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Selaras dengan pendapat tersebut, Sanjaya, W. (2009, hlm 25) mengatakan bahwa peneliti tindakan mempunyai ciri utama adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan dalam dunia nyata. Penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut. Jadi dalam hal ini, guru merencanakan segala sesuatunya dengan matang dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan di atas, alasan peneliti mengambil metode penelitian tindakan kelas karena pada hakikatnya PTK merupakan suatu proses dimana adanya proses antara guru dan siswa untuk melakukan perbaikan, peningkatan, perubahan dalam pembelajaran yang lebih baik. Agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian dengan melakukan PTK pada umumnya sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Pada penelitian ini juga peneliti ingin memperoleh gambaran penerapan strategi *garden based learning* dalam meningkatkan kemampuan ekoliterasi anak. Penelitian ini juga ditujukan untuk

Futri Akhryanti, 2018

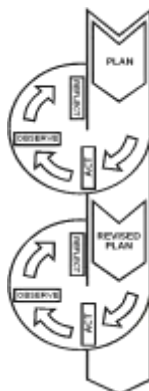
MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memberikan perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemelekan ekologi. Sehingga pendidikan memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan secara langsung, dalam hal ini berperan serta mengurangi dampak global terhadap kerusakan lingkungan.. Adapun jenis penelitian ini menggunakan tindakan kolaboratif dimana peneliti berkolaborasi dan bekerjasama dengan guru kelas mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir mulai dari merancang, melakukan tindakan sekaligus merefleksikan secara bersama.

3.2 Desain Penelitian

Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart akan diambil sebagai desain penelitian tindakan kelas. Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Kemmis dan Mc Taggart

(Sumber : Rochiati Wiriaatmadja, 2012 hlm.66)

Model spiral di dalam pelaksanaannya terdiri dari empat komponen disetiap siklus yang meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi (Arikunto, 2007, hlm 16). Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam siklus kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, semakin lama diharapkan semakin meningkatkan. Dimana tindakan ini terdiri dari 3 siklus, dan pada masing-masing siklus dilakukan dua tindakan. Peneliti akan memberikan tindakan secara berulang sampai hasil yang diinginkan bisa tercapai. Adapun target

Futri Akhiriyanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pencapaian yang peneliti tetapkan berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas yaitu 75% dari kategori baik. Dengan kata lain apabila sudah mencapai target pencapaian yaitu sebesar 75% maka siklus akan dihentikan.

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan ekoliterasi anak melalui strategi *garden based learning* yang akan dipaparkan sebagai berikut:

3.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang di dapat direncanakan bersama-sama. Pada penelitian ini rencana disusun sebagai berikut:

- a) Menyusun kesepakatan dengan guru mitra mengenai waktu untuk melakukan penelitian.
- b) Penetapan kegiatan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan ekoliterasi anak.
- c) Pemilihan kegiatan dalam mengatasi permasalahan terkait kemampuan ekoliterasi anak yaitu dengan menggunakan strategi *garden based learning*.
- d) Membuat scenario pembelajaran yang berbentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berkaitan dengan strategi *garden based learning*.
- e) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- f) Merencanakan dan menyusun instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan ekoliterasi siswa.

3.2.2 Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah dirancang bersama dengan guru mitra sebelumnya. Dalam proses kolaborasi ini guru membantu peneliti sebagai pemberi tindakan terkait strategi *garden based learning*. Selanjutnya peneliti juga mengamati seluruh kegiatan guru dan anak secara cermat, dan mencatat semua hal-hal yang ditemukan pada saat kegiatan pembelajaran. Tahapan ini berisi dari beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan peneliti sampai dengan tercapainya peningkatan yang diharapkan.

Futri Akhiriyanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.2.3 Pengamatan (*Observation*)

Dalam kegiatan ini peneliti mengamati proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Dalam proses pengamatan yang menjadi observer yaitu peneliti dan teman sejawat. Hal yang akan diamati yaitu terkait dengan kemampuan ekoliterasi anak. Tujuan dari pengamatan yang dilakukan peneliti adalah agar mendapatkan bukti hasil tindakan berkembangnya kemampuan ekoliterasi anak sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan sasaran dalam melakukan.

Peneliti mendata dan mencatat hasil-hasil dari implementasi pada tahap selanjutnya. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar observasi daftar ceklis kemampuan kerja sama anak. Apakah menunjukkan hasil peningkatan (*positif*) ataupun malah menunjukkan peningkatan yang sebaliknya (*negatif*). Sudah benarkah atau belum implementasi yang diterapkan oleh peneliti.

3.2.4 Refleksi (*Reflection*)

Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Refleksi ini didiskusikan dengan guru, diantaranya keadaan kelas selama pembelajaran dan kekurangan-kekurangan guru selama proses pembelajaran yang harus diperbaiki agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Peneliti bersama guru mitra menganalisis hasil tindakan pada siklus I, II, dan III untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan. Apabila hasil yang diharapkan sudah tercapai, maka penelitian selesai atau berhasil, namun sebaliknya apabila belum tercapai maka perlu melakukan siklus lanjutan.

3.3 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan penelitian adalah anak-anak kelas B1 usia 5-6 tahun TK Islam Medissina dengan jumlah 18 orang anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Adapun penelitian ini dilakukan di TK Islam Medissina Kabupaten Majalengka yang beralamat di jalan Cikijing Kabupaten Majalengka.

3.4 Penjelasan Istilah

Futri Akhryanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penjelasan istilah dibuat peneliti dengan tujuan membatasi istilah dalam penelitian. Adapun penjelasan istilah tersebut dipaparkan sebagai berikut:

3.4.1 Kemampuan Ekoliterasi

Kemampuan ekoliterasi dalam penelitian ini merupakan kemampuan seseorang dengan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami keterkaitan dan sikap peduli terhadap alam dan bagaimana bertindak berdasarkan pengetahuan dan perasaan. Adapun yang dimaksud kemampuan ekoliterasi dalam penelitian ini adalah lima pedoman indikator menurut Goleman *et all* yaitu: a) *Developing empathy for all forms of live* (mengembangkan empati untuk segala bentuk kehidupan); b) *Embracing sustainability as a community practice practice* (Merangkul keberlanjutan sebagai kebiasaan masyarakat); c) *Anticipating unintended consequences* (Mengantisipasi akibat yang ditimbulkan); d) *Understanding how nature sustains life* (Memahami alam menompang kehidupan).

3.4.2 Strategi *Garden Based Learning*

Strategi *garden based learning* dalam penelitian ini adalah suatu strategi pembelajaran berbasis kebun dengan memanfaatkan lahan pekarangan sekolah sebagai alat pengajaran. Langkah-langkah dari strategi garden based learning mengacu pada FAO School Garden (dalam Herwina 2015: hlm 136) yaitu: a) Analisis, artinya menganalisis jenis tanaman yang digunakan sebagai alat pembelajaran. b) Memutuskan, artinya memutuskan jenis tanaman yang akan ditanam di kebun sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. c) Menanam, artinya menanam tanaman menggunakan peralatan berkebun. d) Merawat, artinya merawat tanaman seperti menyiram, memberi pupuk, dan membersihkan area kebun dari sampah dan sebagainya. e) Memanen, artinya jika tanaman sudah tumbuh besar dan siap dipanen maka kegiatan akan dilakukan oleh anak-anak. f) Mengolah, artinya tanaman yang dipanen dapat diolah menjadi makanan yang bermanfaat bagi kesehatan anak-anak.

3.5 Instrumen Penelitian

Futri Akhiryanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penggunaan instrument penelitian dipersiapkan secara tepat dan teliti agar data yang diperoleh selama proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sanjaya (2009: hlm 84) instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Sedangkan Arikunto (2007: hlm 101) berpendapat bahwa:

“instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya,”

Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi dan wawancara. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka kisi-kisi ini dibuat untuk melihat penerapan strategi garden based learning untuk meningkatkan kemampuan ekoliterasi anak. Adapun aspek-aspek yang akan di observasi pada penelitian ini berdasarkan dari indikator siswa sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Goleman, et all dalam menumbuhkan perilaku ekoliterasi. Peneliti menerapkan empat dari lima indikator yang diungkapkan oleh Goleman, yaitu: *Developing empathy for all forms of live* (mengembangkan empati untuk segala bentuk kehidupan), *Embracing sustainability as a community practice* (Merangkul keberlanjutan sebagai kebiasaan masyarakat), *Anticipating unintended consequences* (Mengantisipasi akibat yang ditimbulkan), dan *Understanding how nature sustains life* (Memahami alam menompang kehidupan).

Futri Akhiriyanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Format Kisi-Kisi Instrumen
Meningkatkan Kemampuan Ekoliterasi Anak melalui
Strategi Garden Based Learning

Varia bel	Indikator	Item Pernyataan	Teknik Pengum pulan Data	Alat Pengu mpulan Data	Sum ber Data
Kema mpua n Ekolit erasi	1. <i>Developin g empathy for all forms of live</i> (mengemba ngkan empati untuk segala bentuk kehidupan)	a. Anak mampu menyiram tanaman secara rutin b. Anak mampu menyayan gi mahluk hidup lain (hewan dan tanaman)	Observa si, Studi dokume ntasi	Daftar Ceklis, Catatan Lapang an dan Kamer a	Pese rta Didi k
	2. <i>Embracin g sustainabi lity as a communit y practice</i> (Merangk ul keberlanju tan sebagai kebiasaan masyarakat	a. Anak mampu bekerja sama dengan teman lainnya untuk merawat tanaman b. Anak mampu mengingat			

Futri Akhryanti, 2018

**MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED
LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	at)	<p>kan ketika ada teman yang membuang sampah sembarangan</p> <p>c. Anak mampu mengingatkan ketika ada teman yang merusak tanaman</p>			
	<p>3. <i>Anticipating unintended consequences</i> (Mengantisipasi akibat yang ditimbulkan)</p>	<p>a. Anak mampu menjaga kebersihan diri sendiri</p> <p>b. Anak mampu menjaga kebersihan kelas</p> <p>c. Anak mampu menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah</p> <p>d. Anak membiasakan membuang sampah pada</p>			

Futri Akhiriyanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		tempatny .			
	4. <i>Understanding how nature sustains life</i> (Memahami bagaimana alam menopang kehidupan)	a. Anak mampu menanam tanaman di kebun sekolah b. Anak mampu memelihara tanaman			
Penerapan <i>Garden Based Learning</i>	1. Persiapan	a. Guru menentukan tema pembelajaran b. Guru menentukan tujuan pembelajaran c. Guru menyusun materi pembelajaran d. Guru mempersiapkan alat dan media yang akan di gunakan			Pendidik

Futri Akhiryanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		e. Guru menentukan metode pembelajaran yang akan di gunakan			
	2. Pelaksanaan	Pembukaan a. Guru mengkondisikan anak pada saat proses pembelajaran b. Guru melakukan apersepsi melalui bercakap dan tanya jawab sesuai dengan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan c. Guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya tentang			

Futri Akhiriyanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>Inti</p> <p>a. Guru memberi kesempatan pada anak untuk menganalisa tanaman yang ada di kebun</p> <p>b. Guru memberikan penjelasan yang berkaitan dengan berkebun</p> <p>c. Guru memberikan contoh kegiatan menanam tanaman</p> <p>d. Guru memberi contoh untuk memelihara tanaman</p> <p>e. Guru memberi contoh</p>			
--	--	--	--	--	--

Futri Akhiriyanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>untuk memanen tanaman</p> <p>f. Guru memberi contoh kegiatan untuk mengolah tanaman yang sudah dipanen</p> <p>g. Guru melakukan pengamatan langsung ketika proses pembelajaran berlangsung</p> <p>Penutup</p> <p>a. Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>b. Guru memberikan</p>			
--	--	--	--	--	--

Futri Akhiriyanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan			
	3. Penilaian	a. Guru memberikan penilaian kepada masing-masing anak sesuai dengan pencapaian perkembangan kemampuan ekoliterasi			

Sumber : Goleman, D *et al* (2012 : 10-11) : Indikator Kemampuan Ekoliterasi dalam buku : *Ecoliterate : How Educator Are Cultivating Emotional, Social and Ecological Intelligence*

Putri Akhiriyanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari objek yang diteliti dan diharapkan menunjang penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mengamati secara langsung dengan cara melihat, mengamati dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga diharapkan mendapat data yang actual secara langsung tentang kemampuan ekoliterasi anak di taman kanak-kanak. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau merkonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan (Arikunto, 2010 : 25). Adapun pedoman observasi yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kemampuan ekoliterasi anak di TK Medisina. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data serta informasi mengenai profil, pelaksanaan, dan peningkatan kemampuan ekoliterasi anak melalui strategi garden based learning.

Dalam melakukan teknik observasi, alat observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu pedoman observasi yang menggunakan daftar ceklis (√), dan catatan lapangan.

a) Daftar Ceklis untuk Anak

Kisi-kisi instrumen yang disusun oleh peneliti disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti mengenai kemampuan ekoliterasi yang mengacu kepada indikator dari teori Goleman terkait ekoliterasi yang telah disesuaikan dengan penelitian. Berdasarkan kisi-kisi instrumen pada tabel 3.1 yang telah disusun, peneliti membuat pedoman observasi kegiatan dengan menyimpulkan data anak yang digunakan untuk mengetahui kemampuan ekoliterasi anak menggunakan daftar ceklis.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Daftar Ceklis Anak

Nama :
Kelompok :
Nama Sekolah :

No	Item Pernyataan	Hasil pengamatan		
		BB	MB	BSH
1.	Anak mampu menyiram tanaman secara rutin			

Futri Akhiryanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2.	Anak mampu menyayangi makhluk hidup lain (hewan dan tanaman)			
3.	Anak mampu bekerjasama dengan teman lainnya untuk merawat tanaman.			
4.	Anak mampu mengingatkan ketika ada teman yang membuang sampah sembarangan			
5.	Anak mampu mengingatkan ketika ada teman yang merusak tanaman			
6.	Anak mampu menjaga kebersihan diri sendiri			
7.	Anak mampu menjaga kebersihan kelas			
8.	Anak mampu menjaga kebersihan lingkungan sekitar			
9.	Anak membiasakan membuang sampah pada tempatnya			
10.	Anak mampu menanam tanaman di kebun sekolah			
11.	Anak mampu memelihara tanaman			

Kategori

BSH (Berkembangan Sesuai Harapan):Anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru.

MB (Mulai Berkembang) : Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru.

BB (Belum Berkembang): Anak belum melakukan kegiatan.

b) Daftar Ceklis untuk Guru

Observasi daftar ceklis yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data atau informasi tentang proses pelaksanaan strategi garden based learning yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan ekoliterasi anak.

Futri Akhiriyanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Daftar Ceklis Guru dalam Pelaksanaan
Strategi *Garden Based Learning*

Nama Guru :
 Siklus :
 Hari/Tanggal :

No	Item Pernyataan	Implementasi		Ket
		Ya	Tidak	
A. Perencanaan				
1.	Guru menentukan tema pembelajaran			
2.	Guru menentukan tujuan pembelajaran			
3.	Guru menyusun materi pembelajaran			
4.	Guru mempersiapkan alat dan media yang akan di gunakan			
5.	Guru menentukan metode pembelajaran yang akan di gunakan			
B. Pelaksanaan				
Pembukaan				
1.	Guru mengkondisikan anak pada saat proses pembelajaran			
2.	Guru melakukan apersepsi melalui bercakap dan tanya jawab sesuai dengan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan			
3.	Guru memberi kesempatan pada anak untuk bertanya tentang kegiatan yang akan dilakukan			
Inti				
Guru melaksanakan langkah-langkah <i>Garden Based Learning</i>				
1.	Guru memberi kesempatan pada anak			

Futri Akhiryanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

	untuk menganalisa tanaman yang ada di kebun			
2.	Guru memberikan penjelasan yang berkaitan dengan berkebun			
3.	Guru memberikan contoh kegiatan menanam tanaman			
4.	Guru memberikan contoh memelihara tanaman			
5.	Guru memberi contoh cara memanen tanaman			
6.	Guru memberi contoh kegiatan untuk mengolah tanaman yang sudah dipanen			
7.	Guru melakukan pengamatan langsung ketika proses pembelajaran berlangsung			
Penutup				
1.	Guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah di lakukan			
2.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan			
C. Penilaian				
1.	Guru memberikan penilaian kepada masing-masing anak sesuai dengan pencapaian perkembangan kemampuan ekoliterasi			

c) Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk melengkapi hasil dari lembar observasi. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data/informasi mengenai profil kemampuan ekoliterasi anak yang mencakup semua aktivitas pembelajaran baik interaksi siswa dengan guru, interaksi anak dengan anak maupun secara klasikal. Berikut adalah contoh format catatan lapangan yaitu:

Futri Akhiryanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Format Catatan Lapangan

:Hari/Tanggal	:
Kegiatan yang diobservasi	:
Hasil catatan lapangan	:
<div style="border: 1px solid black; height: 150px; width: 100%;"></div>	

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan sumber data. Tanya jawab tersebut bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sanjaya (2009 : 96) wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan guru yaitu untuk memperoleh data yang

Futri Akhiriyanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mendalam serta detail secara langsung dari guru yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan

Nama guru :

Hari/ Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi kemampuan ekoliterasi anak di sekolah ?	
2.	Kegiatan apakah yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan ekoliterasi anak di sekolah ini?	
3.	Metode apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran untuk merangsang kemampuan ekoliterasi anak di sekolah?	
4.	Media apa saja yang digunakan untuk membantu menumbuhkan kemampuan ekoliterasi anak?	
5.	Menurut ibu, apakah anak di sekolah ini merasa senang jika pembelajaran yang berkaitan	

Putri Akhryanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	dengan peningkatan kemampuan ekoliterasi dilakukan?	
6.	Apakah sebelumnya ibu tahu mengenai pembelajaran yang menggunakan strategi <i>Garden Based Learning</i> ?	

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Setelah Tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan ekoliterasi anak kelompok B setelah dilakukan kegiatan <i>garden based learning</i> ?	
2.	Bagaiman respon anak setelah diberikan kegiatan <i>garden based learning</i> ?	
3.	Hambatan apa saja yang ditemukan pada saat dilakukan pembelajaran <i>garden based learning</i> ?	
4.	Bagaimanakah saran ibu terhadap kegiatan <i>garden based learning</i> selanjutnya?	

3.6.3 Studi Dokumentasi

Futri Akhryanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah kamera untuk mengabadikan kegiatan atau kejadian-kejadian selama penelitian. Selain ini sebagai penunjang, peneliti juga menggunakan alat perekam untuk merekam suasana yang terjadi dikelas secara detail tentang peristiwa dan kejadian yang terjadi didalam kelas selama proses pembelajaran.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena dengan analisis data peneliti akan mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

Data penelitian akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana yakni dengan presentasi (%). Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum dilapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Untuk proses menganalisis data agar mudah dipahami maka peneliti menggunakan model interaktif (*Interactive Model Of Analisis*) yang dikembangkan Miles & Huberman. Hal ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm 337) bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan data jenuh. Aktivitas tersebut yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verification*.

Langkah-langkah analisis dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya makin lama semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka dari itu perlu untuk melakukan reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang kurang penting. Sehingga data yang telah direduksi mendapat gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Futri Akhiriyanti, 2018

MENINGKATKAN EKOLITERASI ANAK MELALUI STRATEGI GARDEN BASED LEARNING DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 341) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam analisis data kualitatif yang sering digunakan dalam menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Data deskripsi penelitian akan dipaparkan melalui:

- a) Siklus-siklus penelitian. Data dalam deskripsi ini disajikan secara konstektual sesuai dengan siklus-siklus yang dilakukan, dengan demikian dalam penelitian ini dirinci data keseluruhan, setiap siklus dan tahap disajikan dalam tabel guna memudahkan dalam mengevaluasi setiap tahapan.
- b) Tabel, diagram, dan grafik sangat baik digunakan untuk menyajikan data hasil observasi sehingga refleksi dapat dilakukan dengan mudah.
- c) Untuk memperoleh hasil otentik maka penelitian ini disertai dengan foto dokumentasi.

3.7.3 Penarikan Simpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan Simpulan merupakan langkah ketiga dalam teknik analisis data kualitatif. Kesimpulan mungkin akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun bisa juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Simpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang berisi data deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing gelap setelah diteliti menjadi jelas.